

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Mutiara Sari Dewi*, Amirotul Hasanah, Evi Maulidia, Islakhus Suudiyah, Najwa Rayya Syakira, Lailatul Mufidah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Desa Sumbersekar di Kabupaten Probolinggo menghadapi tantangan dalam penyelenggaraan PAUD, terutama terkait kualitas pengajaran dan keterlibatan orang tua. Artikel ini membahas peran mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KSM) dalam pendampingan PAUD di Desa Sumbersekar, dengan fokus pada kegiatan kolase, mewarnai, dan bimbingan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa KSM, seperti kolase dan mewarnai, berhasil meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan kecerdasan emosional anak. Selain itu, bimbingan belajar dengan metode interaktif membantu anak memahami konsep dasar pendidikan. Kolaborasi dengan pendidik PAUD dan orang tua juga memperkuat dampak positif program ini. Artikel ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KSM berperan penting dalam meningkatkan kualitas PAUD dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program pendampingan di masa depan.

Kata Kunci:

pendampingan; PAUD; desa

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak sejak usia dini. Selain itu, PAUD juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka, seperti bermain sambil belajar dan stimulasi interaktif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas pada usia dini memiliki kemampuan akademik yang lebih baik di masa depan, serta memiliki keterampilan sosial yang lebih berkembang (Hidayati, 2020). Studi dari World Bank (2021) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesiapan akademik serta mengurangi kesenjangan sosial di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi setiap daerah, termasuk Desa

Sumbersekar, untuk memastikan penyelenggaraan PAUD yang berkualitas agar dapat memberikan manfaat optimal bagi perkembangan anak-anak mereka.

Namun, pelaksanaan PAUD di daerah pedesaan sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Desa Sumbersekar, Kecamatan DAU, Kabupaten Malang, merupakan salah satu daerah yang menghadapi permasalahan ini. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KSM) dalam mendampingi kegiatan pendidikan di PAUD menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di desa tersebut (Mulyani, 2022).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pendidikan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik bagi anak-anak maupun tenaga pendidik (Sari, 2021). Mahasiswa yang terlibat dalam program KSM dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti kegiatan kolase, mewarnai, dan bimbingan belajar berbasis interaktif. Hal ini sejalan dengan Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar anak.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pendekatan berbasis digital dalam pendampingan PAUD. Penggunaan media visual dan alat bantu interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran dasar. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Sumbersekar.

Program pendampingan mahasiswa dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Fitriani & Yusron (2022), kolaborasi antara mahasiswa dan guru PAUD membuka ruang dialog yang produktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam memperkenalkan strategi belajar baru yang berpusat pada anak, misalnya melalui kegiatan bermain peran, eksperimen sederhana, dan proyek seni. Interaksi ini memperkaya pengalaman guru dalam menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang lebih kontekstual dan kreatif. Selain itu, kehadiran mahasiswa seringkali memicu semangat belajar anak karena mereka merasa lebih dekat dan nyaman dengan figur pendamping yang lebih muda. Hal ini membentuk iklim pembelajaran yang positif dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak.

Integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran di PAUD juga menjadi salah satu kontribusi signifikan dari program KSM. Mahasiswa dapat mengenalkan media pembelajaran digital seperti video animasi edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta penggunaan alat bantu digital sederhana seperti proyektor dan speaker untuk mendukung kegiatan menyanyi atau bercerita. Sesuai dengan hasil

penelitian oleh Nurfadillah (2021), penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan konsentrasi dan memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Namun, penggunaan teknologi ini tetap harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar tidak mengganggu proses perkembangan alami mereka. Oleh karena itu, pendampingan mahasiswa penting untuk memastikan media digital digunakan secara tepat guna dan edukatif. Penggunaan teknologi pun menjadi sarana untuk melatih anak dalam mengenal perangkat digital secara bijak sejak dini.

Tidak kalah penting, program KSM juga berdampak positif terhadap mahasiswa itu sendiri sebagai calon pendidik atau praktisi sosial. Terlibat langsung dalam dinamika pendidikan di masyarakat memberikan pengalaman riil yang tidak selalu didapatkan di dalam kelas perkuliahan. Menurut Prasetyo & Wulandari (2023), pengalaman lapangan seperti ini membentuk kepekaan sosial, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di lapangan. Interaksi dengan anak-anak dan guru juga mengasah empati dan kesabaran mahasiswa, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap pendidikan masyarakat. Dengan bekal tersebut, mahasiswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara karakter dan profesionalisme. Maka, program KSM dapat menjadi model praktik baik pendidikan berbasis pengabdian masyarakat yang saling menguntungkan.

Agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan, perlu dilakukan dokumentasi dan publikasi hasil program pendampingan ini sebagai bahan kajian dan pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, terutama di daerah pedesaan. Laporan-laporan kegiatan yang disusun mahasiswa dapat menjadi data penting untuk pemetaan kebutuhan PAUD dan evaluasi efektivitas metode yang digunakan. Melibatkan pemerintah desa dan dinas pendidikan setempat juga akan memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan program. Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari (2020), sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah adalah kunci keberhasilan program pengembangan masyarakat berbasis pendidikan. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Sumbersekar dan daerah sejenis dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan pendidikan anak usia dini oleh mahasiswa KSM di Desa Sumbersekar disusun secara sistematis dan berbasis pada pendekatan penelitian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Pendekatan yang digunakan mengacu pada teknik Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu strategi pembangunan berbasis aset yang berfokus pada identifikasi, pemetaan, serta pemanfaatan sumber daya lokal sebagai modal utama pengembangan masyarakat. Dalam konteks program pendampingan PAUD, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat potensi komunitas

secara lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek kekuatan lembaga pendidikan, tetapi juga dukungan sosial, karakteristik masyarakat, hingga kesiapan para pendidik dan orang tua. Setiap tahapan perencanaan program dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan yang spesifik, termasuk tantangan yang dihadapi lembaga PAUD, kondisi sarana prasarana, kapasitas pendidik, serta peluang kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.

Tahap awal dimulai dengan survei dan identifikasi kebutuhan pendidikan di PAUD Bina Mandiri sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi mitra pengabdian. Survei dilakukan secara langsung melalui observasi kelas, wawancara dengan pendidik, pendataan jumlah anak, serta kajian terhadap kesiapan sarana dan media pembelajaran. Analisis situasi kemudian diperkuat melalui pemetaan SWOT. Beberapa kekuatan utama yang ditemukan meliputi semangat pendidik dalam memberikan layanan pendidikan serta dukungan masyarakat terhadap keberadaan PAUD. Namun demikian, terdapat sejumlah kelemahan yang perlu ditangani, seperti minimnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan alat peraga edukatif. Peluang pengembangan terlihat dari keterlibatan mahasiswa KSM yang mampu memberikan inovasi, sementara ancaman utama mencakup rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah serta keterbatasan dana untuk penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Analisis komprehensif ini menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata lembaga.

Berdasarkan hasil survei, mahasiswa menyusun rancangan program pendampingan yang mencakup pelatihan bagi pendidik, kegiatan pembelajaran interaktif bagi anak, serta sosialisasi untuk orang tua. Pelatihan bagi pendidik difokuskan pada penguatan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis sensorik dan motorik, manajemen kelas, teknik storytelling, dan penggunaan permainan edukatif yang relevan dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis pendidik, tetapi juga untuk memperkaya variasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keseharian mereka.

Kegiatan belajar bagi anak dirancang secara integratif dengan mengutamakan aspek sensorik, motorik, dan kognitif melalui aktivitas bermain dengan bahan alam, permainan keseimbangan, pengenalan warna, bentuk, dan angka menggunakan media visual. Mahasiswa juga menyusun rancangan kurikulum harian yang membantu stimulasi perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan kolaboratif dan permainan terstruktur. Sementara itu, kegiatan sosialisasi kepada orang tua dilakukan melalui sesi diskusi dan edukasi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar di rumah, termasuk membacakan cerita, memberikan stimulasi sederhana, dan menciptakan interaksi yang positif dalam aktivitas sehari-hari.

Pendampingan intensif kemudian dilakukan untuk memastikan implementasi pembelajaran berlangsung secara konsisten. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti bimbingan belajar, kegiatan kolase dan mewarnai,

serta eksplorasi konsep dasar melalui permainan edukatif. Setiap kegiatan dirancang untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan fokus dan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, mahasiswa juga memperkenalkan metode eksploratif untuk membantu anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi multisensori, yang terbukti efektif dalam konteks PAUD.

Evaluasi program dilakukan secara sistematis melalui observasi langsung terhadap perilaku dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung, serta wawancara dengan pendidik dan orang tua. Observasi difokuskan pada respons anak terhadap metode pembelajaran baru, perkembangan keterampilan motorik, perubahan kebiasaan belajar, serta peningkatan kemampuan interaksi sosial. Wawancara dengan pendidik digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan kendala yang mereka hadapi, sedangkan wawancara dengan orang tua memberikan pemahaman mengenai perubahan perilaku anak di rumah. Data tersebut dianalisis untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk tindak lanjut pendampingan di masa mendatang.

Hasil pendampingan selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat Desa Sumbersekar melalui forum komunitas, seminar kecil, dan media sosial sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan upaya meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Dokumentasi lengkap program disusun dalam bentuk laporan akademik yang memuat proses, capaian, tantangan, serta rekomendasi implementatif. Selain itu, upaya publikasi akademik juga dilakukan agar temuan program dapat menjadi acuan bagi institusi atau desa lain yang ingin mengembangkan model pendampingan PAUD berbasis aset.

Metode ABCD kemudian diintegrasikan dengan pendekatan WRAD untuk memperkaya analisis dan refleksi terhadap efektivitas program. Mahasiswa melakukan studi kasus pada kelompok anak tertentu dengan memanfaatkan portofolio perkembangan yang mencakup hasil karya, progres keterampilan motorik, serta catatan interaksi sosial. Pendekatan naratif digunakan untuk memahami pengalaman belajar anak dari perspektif mereka, sehingga evaluasi program tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan dinamika emosional dan sosial yang dialami anak selama kegiatan berlangsung. Integrasi WRAD memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak program dan membantu menyusun strategi perbaikan yang lebih berbasis bukti secara holistik.

Dengan pendekatan pelaksanaan yang komprehensif dan berbasis pada analisis kebutuhan, potensi lokal, serta refleksi mendalam, program pendampingan PAUD di Desa Sumbersekar diharapkan mampu memberikan kontribusi jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, memperkuat kapasitas pendidik, serta mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KSM di PAUD Bina Mandiri memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pengalaman praktis mahasiswa, khususnya dalam memahami dinamika proses belajar mengajar (KBM) di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pengalaman ini sekaligus menjadi acuan berharga untuk membandingkan dan mengevaluasi metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD lain, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan metode baru yang lebih efektif dalam sektor pendidikan. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan selama masa pengabdian mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Salah satu kegiatan yang memberikan dampak positif adalah aktivitas kolase dan mewarnai yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas anak serta keterampilan motorik halus. Kegiatan ini memanfaatkan berbagai bahan seperti kertas warna, lem, daun, dan bunga kering sebagai media eksplorasi anak. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan terlibat aktif dalam memilih warna, menyusun pola, serta menciptakan karya mereka sendiri. Kreativitas mereka tampak meningkat melalui kombinasi warna dan bentuk yang semakin beragam. Beberapa anak yang sebelumnya tampak kurang percaya diri dalam menggambar menjadi lebih berani dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengekspresikan diri. Kehadiran beberapa orang tua dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi hubungan emosional antara anak dan keluarga serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi belajar sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan kolase dan mewarnai

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2020) yang menegaskan bahwa aktivitas seni mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta memperkuat imajinasi anak. Penggunaan bahan-bahan alam turut mendorong eksplorasi sensorik dan menumbuhkan pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan. Selain kemampuan kognitif, kegiatan seni juga berperan penting

dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional. Melalui kerja kelompok kecil, anak belajar berbagi, menunggu giliran, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Yuliani (2021) bahwa interaksi sosial dalam kegiatan seni mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong anak mengekspresikan perasaan secara positif. Dengan demikian, kegiatan kolase dan mewarnai bukan hanya memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan holistik anak.



Gambar 2. Dokumentasi hasil kegiatan

Selain kegiatan seni, mahasiswa KSM juga melaksanakan bimbingan belajar sebagai upaya untuk membantu anak memahami konsep dasar seperti huruf, angka, dan bentuk. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan melibatkan permainan serta lagu-lagu edukatif untuk meningkatkan fokus dan daya ingat anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat materi melalui kombinasi visual, gerakan tubuh, dan nyanyian. Tingkat partisipasi mereka meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Tenaga pendidik PAUD juga mulai mengadopsi metode ini dalam kegiatan belajar rutin karena dianggap memberikan dampak positif terhadap motivasi dan antusiasme anak. Beberapa anak yang pada awalnya mengalami kesulitan mengenali huruf dan angka memperlihatkan kemajuan setelah mengikuti sesi ini secara konsisten.

Efektivitas metode pembelajaran interaktif ini didukung oleh temuan Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis permainan dan lagu mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar sekaligus membangun rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman multisensori. Yuliani (2021) juga menegaskan bahwa kegiatan yang melibatkan unsur musik dan gerakan mampu merangsang perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik secara simultan. Penelitian Rahmawati dan Putra (2023) lebih lanjut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui pengulangan kata dan pola intonasi. Penggunaan permainan edukatif seperti kartu bergambar atau simulasi

peran terbukti efektif memperkuat kemampuan sosial dan pemecahan masalah. Dengan implementasi yang konsisten, PAUD Bina Mandiri menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik, sehingga pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam praktik pendidikan anak usia dini.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan belajar

Secara keseluruhan, dampak pendampingan mahasiswa KSM di PAUD Bina Mandiri terlihat pada berbagai aspek perkembangan anak dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas anak meningkat melalui kegiatan seni dan eksplorasi lingkungan. Di sisi lain, metode pembelajaran interaktif yang diperkenalkan mahasiswa mendorong tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada anak. Partisipasi orang tua juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah seperti membacakan buku atau membantu latihan mengenal huruf dan angka. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena anak-anak lebih antusias, lebih mudah memahami materi, dan lebih siap secara akademik ketika memasuki jenjang pendidikan dasar.

Evaluasi program menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan nuansa baru yang memperkaya proses pembelajaran di PAUD. Sari dan Handayani (2021) menegaskan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai pendamping belajar dapat meningkatkan motivasi guru dalam menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membawa perspektif baru dan memfasilitasi penggunaan alat peraga sederhana maupun media digital. Kolaborasi antara mahasiswa, pendidik, dan orang tua semakin memperkuat lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Wulandari (2022) menambahkan bahwa penguatan kapasitas pendidik merupakan kunci keberlanjutan program, sehingga pelatihan berkelanjutan perlu terus dilakukan.

Dengan demikian, program pendampingan mahasiswa KSM tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga memperkuat kualitas sumber daya manusia pendidik PAUD. Sinergi antara institusi pendidikan

tinggi dan lembaga PAUD diharapkan berlanjut melalui pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan. Dokumentasi praktik baik selama program menjadi rujukan penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini baik di tingkat lokal maupun nasional, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lainnya.

KESIMPULAN

Selain kegiatan seni, mahasiswa KSM juga melaksanakan program bimbingan belajar di PAUD Bina Mandiri di Desa Sumbersekar. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar yang diperlukan sebelum memasuki pendidikan dasar. Materi yang diberikan meliputi pengenalan huruf dan angka, serta permainan edukatif yang merangsang daya pikir anak. Mahasiswa KSM menerapkan metode belajar berbasis interaktif yang melibatkan gerakan dan lagu-lagu edukatif untuk membantu anak-anak lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Menurut Mulyani (2022), pembelajaran berbasis permainan dan lagu sangat efektif dalam meningkatkan daya tangkap anak usia dini serta membangun rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Selain itu, evaluasi berkala yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAUD menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenali huruf dan angka. Hal ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan oleh mahasiswa KSM berkontribusi positif terhadap kesiapan akademik anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecological Systems Theory in Early Childhood Education. *Journal of Child Development*, 57(1), 1-10.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Fitriani, D., & Yusron, M. (2022). Kolaborasi Mahasiswa dan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2020). *Pengaruh Kegiatan Seni Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-130.
- Hidayati, N. (2020). Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di PAUD. Yogyakarta: Gava Media.
- Kretzmann, J.P., & McKnight, J.L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*.
- Lestari, A. (2020). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ministry of Education and Culture Indonesia. (2020). *Guidelines for Early Childhood Education*.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education*. Schocken Books.

- Mulyani, S. (2022). *Metode Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 45-58.
- Mulyani. (2022). Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Daya Tangkap Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media.
- Musthafa, B. (2017). Literasi Dini dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: UPI Press.
- Nurfadillah, R. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: UMM Press.
- OECD. (2022). Early Childhood Education and Care: Improving Quality and Equity.
- Piaget, J. (1972). The Psychology of the Child. Basic Books.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2023). Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Program KSM. Surabaya: Penerbit Edukatif.
- Rahmawati, N., & Putra, R. A. (2023). Pengembangan Kemampuan Bahasa melalui Lagu Anak di PAUD. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2019). Child Development. McGraw-Hill Education.
- Sari, R. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(3), 201-210.
- Sari, M. P. (2021). Partisipasi Mahasiswa dalam Pendidikan Masyarakat: Studi Kasus di PAUD Desa. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2023). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 7(2), 98-115.
- World Bank. (2021). Early Childhood Education and Development: Investing in the Future.
- Wulandari, F. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliani, N. S. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.